

ASPEK KOGNITIF DALAM NOVEL *DUNIA ANNA* KARYA JOSTEIN GAARDER (PENDEKATAN DIDAKTIS)

Sri Kusnita¹, Indriyana Uli², Netti Yuniarti³

¹²³IKIP PGRI Pontianak

Corresponding email: srikusnita16@gmail.com

Received: 31th of August 2022, Accepted: 24th of November 2022, Published: 3rd of December 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kognitif dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarde menggunakan pendekatan didaktis. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan didaktis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarde. Diterbitkan oleh penerbit Mizan dengan jumlah halaman 244. Novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarde Novel ini dibagi menjadi 38 bab. Berdasarkan kajian didaktis novel *Dunia Anna* sebagai aspek kognitif di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut. a) Persoalan kedadaktisan dalam novel ini disajikan melalui kondisi seorang anak yang sangat peduli dengan lingkungannya. Dia sangat mengkhawatirkan kondisi bumi karena adanya perubahan iklim dan pemanasan global yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Persoalan-persoalan kedadaktisan tersebut disajikan secara logis dan sistematis. b) Isi/ungkapan kedadaktisan sebagai aspek kognitif dalam novel *Dunia Anna* meliputi: (1) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Pengetahuan (*Knowledge*). (2) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Pemahaman (*Comprehension*). (3) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Penerapan (*Application*) (4) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Analisis (*Analysis*). (5) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Sintesis (*Synthesis*). (6) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Evaluasi (*Evaluation*).

Kata Kunci: Didaktis, Aspek Kognitif, Novel.

Abstract

*This study aims to describe the cognitive aspects of the novel *Dunia Anna* by Jostein Gaarde using a didactic approach. The cognitive aspect is related to the involvement of the reader's intellect in an effort to understand the elements of literature that are objective. The research method used is descriptive qualitative with a didactic approach. The data source in this research is the novel *Dunia Anna* by Jostein Gaarde. Published by publisher Mizan with 244 pages. Novel *Dunia Anna* by Jostein Gaarde This novel is divided into 38 chapters. Based on the didactic study of the novel *Dunia Anna* as a cognitive aspect above, the following conclusions can be drawn. a) The issue of didactics in this novel is presented through the condition of a child who is very concerned about his environment. He is very worried about the condition of the earth because of climate change and global warming caused by human activity. The didactic problems are presented logically and systematically. b) The contents/expressions of didactic as a cognitive aspect in the novel *Dunia Anna* include: (1) Didactic Studies: Cognitive Aspects Related to Knowledge (*Knowledge*). (2) Didactic Studies: Cognitive Aspects Related to Comprehension. (3) Didactic Studies: Cognitive Aspects Relating to Applications (4) Didactic Studies: Cognitive Aspects Relating to Analysis (*Analysis*). (5) Didactic Studies: Cognitive Aspects Related to Synthesis. (6) Didactic Studies: Cognitive Aspects Related to Evaluation.*

Keywords: Didactic, Cognitive Aspects, Novel

Copyright (c) Sri Kusnita, Indriyana Uli, Netti Yuniarti

PENDAHULUAN

Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif. Unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif tersebut selain dapat berhubungan dengan unsur-unsur yang secara internal terkandung dalam suatu teks sastra atau unsur intrinsik, juga dapat berkaitan dengan unsur-unsur di luar teks sastra itu sendiri atau unsur ekstrinsik. Lauma (2017) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik sastra yang bersifat objektif itu misalnya tulisan serta aspek bahasa dan struktur wacana dalam hubungannya dengan kehadiran makna yang tersurat. Sedangkan unsur ekstrinsik antara lain berupa biografi pengarang, latar proses kreatif penciptaan maupun latar sosial-budaya yang menunjang kehadiran teks sastra. Namun dalam kajian ini akan membahas aspek kognitif. Aspek kognitif dianggap faktor yang lebih dominan yang ada dalam karya sastra. Aspek kognitif yang dikaji dalam novel ini adalah aspek kognitif dalam taksonomi bloom. Magdalena, dkk (2020) mengungkapkan bahwa taksonomi bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. (Utari, 2012).

Gunawan dan Palupi (2016) menjelaskan bahwa ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Sedangkan ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (Gusti, dkk. 2020). Dan ranah psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka (Rahman, 2020).

Pelaksanaan dalam apresiasi sastra, kita bisa memulai dari satu pendekatan di antara berbagai pendekatan. Aminuddin (2011) menyatakan pendekatan yang menawarkan keasyikan tersendiri sesuai tujuan suatu penelitian adalah melalui pendekatan didaktis. Menurut Sumiyadi dalam Huri (2019) sastra didaktis dibatasi sebagai karya sastra yang dirancang untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoretis maupun praktis, atau mungkin juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin moral, religi, atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, persuasif, dan impresif. Uli dan Mastuti (2022) mengungkapkan bahwa didaktis merupakan suatu pendekatan dalam karya sastra yang mengungkapkan gambaran nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup yang mengandung nilai didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut karya sastra bukan lagi sebagai karya yang memiliki Sesutu (seperti pesan, nilai, hikmah) tetapi karya sebagai sesuatu (seperti pendidikan, politik,

nasihat, dll). Artinya sastra didaktis berbeda dengan karya sastra yang mengandung nilai didaktis atau kendidaktisan. Melalui pendekatan ini pembaca akan berusaha menemukan dan memahami suatu gagasan, tanggapan serta sikap pengarang terhadap kehidupan, sehingga pada akhirnya pembaca dapat memperkaya nilai-nilai kehidupan ruhaniannya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini membahas mengenai aspek kognitif taksonomi bloom. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Aspek kognitif dalam novel ini tergambar dari pemahan tokoh Anna dari tingkat pengetahuan sampai pada tahap evaluasi mengenai masalah yang dialaminya dalam cerita menggunakan pendekatan didaktis dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan didaktis. peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini ialah peneliti ingin mendeskripsikan aspek kognitif yang terdapat dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder. Pendekatan didaktis meliputi cara mengungkapkan kendidaktisan, isi atau ungkapan kendidaktisan, dan penggunaan Bahasa (Sumiyadi, 2016). Sastra didaktis bukan bermaksud memberikan kesan negatif untuk para pembacanya, melainkan memberikan penekanan, informasi, dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan atau perilaku sebelumnya melalui karya yang dikemas secara imajinatif serta penuh artistik (Kartini dan Sumiyadi, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder. Diterbitkan oleh penerbit Mizan dengan jumlah halaman 244.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan Kendidaktisan Sebagai Apek Kognitif dalam Novel *Dunia Anna*

Sebuah karya sastra baru punya makna bila ia hidup dalam diri pembacanya. Kurniawan (dalam Akbar 2013: 60) membagi proses akuisisi nilai sebuah karya sastra dalam tiga tahapan, yaitu tahapan kognitif, tahapan emotif, dan tahapan evaluatif. Pada tahap kognitif faktor yang lebih dominan adalah intelektualitas pembaca dalam memahami unsur-unsur kesastraan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Proses tersebut pemahan unsur kesusastraan berlanjut pada proses emotif, yakni proses yang melibatkan emosi pembaca. Pada tahapan ini pembaca tidak memahami unsur sastra sebagai fakta mentah melainkan sesuai

subjektivitasnya. Selanjutnya, pada proses evaluatif pembaca membangun makna karya sastra secara kritis. Pembaca membenturkan makna yang diperolehnya dengan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Untuk memahami karya sastra pembaca harus melalui proses resepsi. Proses resepsi sebenarnya bertolak dari karya sastra, apa yang dikatakan penulisnya, dan bagaimana cara pembaca memahami karya sastra itu. Maka, resepsi yang berlangsung dipengaruhi oleh karya itu sendiri, latar belakang pembaca, dan kesanggupan pembaca untuk menggunakan imajinasi mereka.

Ungkapan kedidaktisan dalam novel dunia Anna aspek kognitif yang dianalisis adalah aspek kognitif dalam taksonomi Bloom, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang cermin atau tergambar dari tokoh Anna dalam cerita tersebut.

Kajian Didaktis: Aspek Kognitif Berkaitan dengan Pengetahuan (*Knowledge*)

Dunia Anna menyunguhkan aspek kognitif bentuk pengetahuan tentang bumi kisah-kisah yang diceritakan oleh Jostein Gaarder tentang bumi yang dihuni oleh Anna mungkin saja terjadi. Sebab sesungguhnya, keadaan bumi tempat kita berpijak memang tengah “kritis”. Kondisi yang kita kenal sebagai pemanasan global semakin menampakkan efeknya. Berbagai fenomena alam yang tidak wajar semakin banyak terjadi. Contoh termudah adalah perubahan iklim yang terjadi.

Aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu kemampuan yang dimiliki tokoh Anna hanya kemampuan menangkap informasi tanpa memahaminya. Sebagai mana tergambar dalam kutipan di bawah ini.

“Dalam percakapan orang dewasa yang di dengar Anna menangkap beberapa kata seperti, pemanasan global atau pemanasan iklim. Pertama kali dalam hidupnya Anna menyadari bahwa dunia yang dia tinggali sedang mengalami kerusakan”.(Gaarder, hal. 8)

Berkaitan dengan kutipan di atas tokoh Anna hanya mempunyai kemampuan menangkap informasi dari apa yang didengarnya dari percakapan orang dewasa tanpa memahami maksud dari percakapan itu. Anna sendiri tidak memahami apa itu pemanasan global atau perubahan iklim namun dia mengalami atau merasakan keadaan tersebut.

Keadaan yang dialami Anna tanpa dia tahu apa penyebabnya terdapat dalam kutipan berikut.

“Anna tidak terlaui mengerti. Namun, kemudia saat mereka sudah sampai puncak gunung, dan dilihatnyalah bagaimana lanskap telah membek. Sekedar memungut batu kecil atau mencabut akar tanaman sudah tidak mungkin karena sedemikian bekunya”.(Gaarder, hal. 10)

Berdasarkan kutipan diatas pengetahuan yang dimiliki Anna hanya sekedar dari apa yang dilihatnya. Dia belum menyadari apa yang menyebabkan hutan membeku bukan lagi salju tapi sudah berubah menjadi es.

“Film tentang Samudra Pasifik itu mengisahkan tentang kapten Cook yang sedang mengamati fenomena transit of venus di kepulauan Tahiti. Transit of venus terjadi ketika planet venus melintas tepat di antara bumi dan matahari, dan fenomena jarang terjadi. Pada masa kapten Cook, fenomena ini sangat penting untuk diamati dari berbagai tempat di belahan bumi ini secara bersamaan supaya para astronom dapat memperhitungkan panjang tata surya. (Gaarder, hal. 31)

Kutipan itu merupakan pengetahuan Anna tentang Transit of Venus yang diperoleh dari menonton sebuah film. Anna hanya sekedar tahu tanpa memahami kejadian tersebut secara mendalam.

Pengetahuan lain yang disampaikan pengarang juga tergambar pada kutipan di bawah ini.

“Dia mengangkat buku referensi dari Australia yang berjudul *Discovering the World's Extinct Animals*. Buku itu berat setidaknya lebih dari satu kilogram mungkin satu setengah. Disampulnya ada gambar burung dodo, jenis burung merpati raksasa dari Mauritius, yang terakhir ditemukan pada tahun 1681. Dalam artikel pertama ada sebuah gambar spesies terakhir burung moa”. (Gaarder, hal. 40)

Dalam kutipan tersebut pengarang memberi penjelasan mengenai keberadaan burung Moa yang sudah punah keberadaannya. Pada tahun 1681 jenis burung tersebut terakhir ditemukan.

Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir di mana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi”. Pada tingkatan ini, selain hafal, tokoh Anna sudah memahami makna yang terkandung, misalnya dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, bagan atau diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri. Hal tersebut tergambar dalam kutipan di bawah ini.

“Dan kini mengertilah Anna apa yang sedang terjadi, dan seketika seperti menyadari berakhirnya sebuah cerita indah. Setahunnya tikus dan hamster hutan bertahan hidup pada musim dingin di antara pepohonan perdu dan berlindung dibawah lapisan salju yang lembut dipegunungan. Namun, ketika lapisan salju lembut itu. (Gaarder, hal. 11)

Dari kutipan di atas Anna sudah mulai memahami penyebab kematian tikus dan hamster hutan. Kematian kedua binatang tersebut disebabkan oleh perubahan iklim yang ekstrim. Biasanya digunung tempat yang mereka kunjungi pada saat tahun baru terdapat salju. Namun, pada tahun baru ini salju sudah berubah menjadi es yang dapat merusak ekosistem di gunung tersebut.

Pemahaman Anna semakin mendalam tentang pemanasan global ketika dia berusia 16 tahun. Hal itu tergambar dari kutipan sebagai berikut.

“Efek rumah kaca suatu saat akan menjadi-jadi, dan kemungkinan terburuknya ialah suhu rata-rata bumi akan meningkat enam sampai delapan derajat. Maka semua lapisan es akan mencair, lalu permukaan laut akan meningkat bermeter-meter”.(Gaarder, hal. 28)

Pemahaman Anna sampai pada tahap menduga kemungkinan yang terjadi pada bumi akibat efek rumah kaca yang dibuat oleh manusia yang menyebabkan lapisan ozon pada bumi menipis menyebabkan cuaca menjadi sangat panas sampai menyebabkan es di kutub utara mencair.

Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan kemampuan yang diperoleh meliputi kemampuan untuk menerapkan prinsip, konsep, teori, hukum maupun metode yang dipelajarinya dalam situasi baru. Smpengarang sudah mempraktikkan, mengurus, mengartikulasikan, menilai, memetakan, mengumpulkan, menghitung, membangun, menyokong, mengontrol, menentukan, berkembang, menemukan, menetapkan, menyampaikan, melaksanakan, memasukkan, menginformasikan, menginstruksikan, menerapkan, mengambil bagian, meramalkan, mempersiapkan, memelihara, menghasilkan, memproyeksikan, menyediakan, menghubungkan, melaporkan, mempertunjukkan, memecahkan, mengajar, memindahkan, menggunakan, serta memanfaatkan lewat tokoh Anna dan Nova sebagai cucu buyut Anna dalam cerita. Hal tersebut dapat ditemukan dalam kutipan novel, sebagai berikut.

“Dunia membutuhkan lebih banyak minyak dan gas untuk mengentaskan orang-orang dari kemiskinan, kata mereka. Tapi mereka berbohong mereka tahu mereka tidak didorong oleh kepentingan orang miskin. Mereka tentu sadar bahwa pembakaran minyak dan batu bara yang dilakukan si kaya akan memperparah keadaan si miskin. Perusahaan-perusahaan minyak. Negara penghasil minyaklah yang memerlukan keuntungan yang lebih banyak. Terus lagi dan lagi tidak ada niat politis untuk tidak menyentuh cadangan minyak dan gas yang baru. kami adalah generasi yang egois, kami adalah generasi yang brutal. Sedikit sekali kesadaran bahwa generasi sesudah kami juga memerlukan sebagian dari energi itu”. papar Anna dalam surat yang dibaca Nova. (Gaarder, Hal. 215)

Dari kutipan di atas tokoh Anna menyampaikan dan menginformasikan ke pada Nova kondisi yang terjadi pada zamannya. Di mana orang yang mempunyai modal besar berlombao-lomba untuk mengeksplorasi minyak dan gas alam untuk kepentingan pribadi mereka dengan dalih untuk mensejahterakan orang miskin.

Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Analisis (*Analysis*)

Merupakan kemampuan untuk memilah materi atau konsep ke dalam bagian-bagian sehingga struktur susunannya dapat dipahami. Dengan analisis diharapkan seorang tokoh dalam cerita dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang lebih rinci atau lebih terurai dan memahami hubungan-hubungan bagian-bagian tersebut satu sama lain.

Pengarang dalam novel ini sangat pandai dalam menggambarkan aspek kognitif dilihat dari segi analisis. Hal tersebut tergambar ketika tokoh Anna bertemu dengan skiater bernama Benjamin.

“Saat konsultasi berlangsung Anna melihat seekor tupai melesat naik turun di pohon pinus. Tupai biasa serunya. Tapi diinggris tupai itu sudah tidak bisa ditemui lagi. Di sana tupai berwarna coklat kemerahan telah tergusur oleh tupai abu-abu dari amerika”. (Gaarder, Hal. 25)

Kutipan di atas menjelaskan tentang Anna yang membandingkan warna tupai inggris yang sudah mulai punah diinggris dengan tupai abu-abu yang berasal dari Amerika. Pada tahap ini pengarang meningkatkan aspek kognitif sit tokoh hingga pada tahap menganalisis penyebab kepunahan tupai samapai pada membandingkan jenis tupai.

Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Sintesis (*Synthesis*)

Kemampaun sintesis merupakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian (unsur-unsur) sehingga terjelma pola yang berkaitan secara logis atau mengambil kesimpulan-kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu sama lainnya. Kemampuan ini misalnya dalam merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menggabungkan objek-objek yang memiliki sifat sama ke dalam suatu klasifikasi. Penjelasan di atas tercermin dalam kutipan di bawah ini.

“Pemanasan global telah menyebabkan kekeringan di daerah tropis, dan imi juga telah melepaskan over dosis CO₂ ke atmosfer. Ribuan spesies telah punah, ribuan spesies jenis kera telah binasa, dan contoh lainnya, jenis lemur Malagasi kini hanya tinggal tiga Individu, juga berbagai serangga yang tak tergantikan seperti lebah dan tawon kini telah punah total dan sebagian, sampai-sampai manusia harus melakukan polinasi manual untuk membiakan berbagai tanaman penting. Telah terjadi kehancuran total di alam, sebuah interupsi besar dalam himpunan ekosistem, perdababan hamper-hampir berjalan ditempat dan polusi dunia berkurang secara drastic akibat kerusakan iklim. Lalu terjadilah peperangan yang memperebutkan sumberdaya alam, dan segera semuanya berakhir. Keheningan menyelimuti berbagai daerah yang dulunya adalah komunitas-komunitas lokal yang hidup”. (Gaarder, Hal. 143)

Berdasarkan kutipan di atas pengarang membuat sintesis apa yang akan terjadi pada bumi ketika manusia mengeksplorasi bumi secara berlebihan yang akan menyebabkan rusaknya ekosistem yang ada di alam.

Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, materi dan kriteria tertentu. Dalam tahap ini tokoh Anna sudah mempunyai kemampuan untuk menilai sesuatu. Untuk dapat membuat suatu penilaian, seseorang harus memahami, dapat menerapkan, menganalisis dan mensintesis terlebih dahulu.

Kutipan di bawah ini menggambarkan tahap pemikiran tokoh Anna sampai pada tahap evaluasi. Dia mampu menganalisis dan mensintesis hal-hal yang berkaitan dengan minyak bumi.

“Anna terus berdiri di depan jendela dan merenungkan apa yang telah dibacanya tentang minyak bumi. Dia mencatat angka-angkayang hamper tak terperikan dilembar post-it kuning yang ada dalam gengamannya. Satu barel minyak bumi sama dengan 159 liter dan pada saat ini bisa dijual kira-kira seharga seratus dolar, atau 600 kroner. Satu barel minyak ini menghasilkan energy sebanyak 10.000 jam kerja manusia. Di negeri ini angka itu sebanding dengan enam tahun bekerja. Anna bertanya pada diri sendiri mungkinkah sebenarnya minyak bumi itu sebuah sumber energy yang dihargai terlampau murah. Hanya dengan enam ratus korner untuk enam tahun kerja mau! Itu artinya tidak lebih dari seratus korner pertahun kerja, itukan sama dengan harga budak. Kok, bisa, ya sumber energy yang satu ini jadi sebegitu murah? Anna mencoba mencari jawabannya sendiri. (Gaarder, hal. 72)

Dari kutipan di atas pengarang mencoba untuk memberi penilaian mengenai harga minyak bumi yang dianggap begitu murah yang hanya seharga gaji budak.

Selanjutnya dalam kutipan di bawah ini tokoh Anna melakukan penilaian terhadap apa yang dialaminya.

“Anna menawarkan diri untuk membantu membuat table perhitungan. Dia mengingat bahwa alam ini bukan hanya sekedar sesuatu yang sedap dipandang. Dia mengatakan bahwa ada yang disebut dengan jasa alam. Sambil mengatakan kah itu dia juga ingin menekankan bahwa dia sangat menyukai rerumputan yang berhiaskan bunga semangi merah dan putih seperti apa adanya. Dia suka sekali berjalan dikebun itu dan merasa menjadi bagiannya. Untuk meyakinkan bahwa mamanya mengerti apa yang dia maksud, Anna berkata diakhir pernyataanya: Aku betah banget di kebun ini”.(Gaarder, Hal. 114)

Dalam kutipan di atas tokoh Anna mampu memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, materi dan kriteria tertentu dengan cara memaparkan pendapatnya kepada orang tuanya bahwa dia tidak setuju ketika kebun rumahnya ingin dijadikan kolam renang.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian didaktis novel *Dunia Anna* sebagai aspek kognitif di atas, dapat disimpulkan bahwa persoalan kedadiktisan dalam novel ini disajikan melalui kondisi seorang anak yang sangat peduli dengan lingkungannya. Dia sangat mengkhawatirkan kondisi bumi karena adanya perubahan iklim dan pemanasan global yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Tokoh perempuan berumur 16 tahun bernama Anna sangat kritis dan berpengetahuan luas. Persoalan-persoalan kedadiktisan tersebut disajikan secara logis dan sistematis. Kemudian dari isi atau ungkapan kedadiktisan sebagai aspek kognitif dalam dalam novel *Dunia Anna* meliputi: (1) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Pengetahuan (*Knowledge*). (2) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Pemahaman (*Comprehension*). (3) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Penerapan (*Application*) (4) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Analisis (*Analysis*). (5) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Sintesis (*Synthesis*). (6) Kajian Didaktis: Apek Kognitif Berkaitan dengan Evaluasi (*Evaluation*).

REFERENSI

- Aminuddin. (2011). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Akbar, S., dkk. (2013). "Kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam novel tuan guru karya Salman Faris". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UNS*. 1(1).
- Endraswara. S. (2008). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.
- Gaarder, J. (2014). *Dunia anna*. Mizan
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., & Walid, A. (2020). Penilaian afektif pembelajaran daring IPA terpadu dengan menggunakan media Whatsapp. *Diffraction*, 2(2), 65-73.
- Haryadi. (2011). *Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Makalah. Tidak diterbitkan
- Pusat Bahasa. (2004). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek "Protes" karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1).

- Rahman, M. H. (2020). Analisis ranah psikomotor kompetensi dasar teknik pengukuran tanah kurikulum SMK teknik konstruksi dan properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 53-63.
- Stanton, R. 2007. *Teori fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti, dkk. Pustaka Pelajar.
- Sumiyadi, dkk. 2013. *Pemetaan karya prosa-fiksi Indonesia modern yang berkarakteristik sastra didaktis dan bentuk pengungkapannya*. (Penelitian PPKBK DIKTI), Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumiyadi. (2016). "Memperkokuh Jati Diri Bangsa melalui Sastra Didaktis". Dalam Endang, dkk (penyunting), *Prosiding: Seminar Nasional dan Kongres Ke-3 Ikatan Pengajar Bahasa Indonesia (IPBI)*. 72–82.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. http://www.slideshare.net/green_sarijo/uu-no-20-tahun-2003-13797192?related=1. [3Maret 2022].
- Uli, I., & Mastuti, D. L. (2022). The Implementation of " Sirkus Pohon" By Andre Hirata on Indonesia language learning to students of senior high school. *Sebas*, 5(1), 11-23.
- Utari, R. (2012). *Taksonomi Bloom dan cara penggunaannya*. Widyaswara Madya.